

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1) Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang dilakukan pada Bab IV mengenai analisis kajian stilistika pada cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas dan relevansinya sebagai bahan ajar di kelas XI SMA, diperoleh simpulan sebagai berikut ini.

1. Diksi

Berdasarkan data hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan diksi pada ketiga cerpen karya Lea Pamungkas yang dikaji yaitu *Lelaki Tua dan Kaca Pembesar*, *21 Cahaya Anggur Merah*, dan *Setengah Hari Hidup Dita* menggunakan makna denotatif lebih dominan dibandingkan dengan makna konotatif. Penggunaan diksi dengan makna denotatif pada ketiga cerpen tersebut ditemukan sebanyak 82 data dan penggunaan diksi dengan makna konotatif sebanyak 59 data. Jika dipersentasekan, makna denotatif sebanyak 58,16% dan makna konotatif sebanyak 41,84%. Penggunaan diksi dengan makna denotatif lebih banyak digunakan dalam ketiga cerpen tersebut agar para pembaca lebih mudah memahami setiap kalimat yang dituangkan oleh pengarang. Kata-kata konkret yang dipilih oleh pengarang dalam menuangkan ide ceritanya tentu dapat membuat pengarang lebih mudah untuk menyampaikan maksud atau pesan yang ada di dalam cerita tersebut.

2. Citraan

Penggunaan citraan-citraan dalam cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas sangatlah bervariasi. Pada ketiga cerpen yang dikaji oleh penulis dengan judul *Lelaki Tua dan Kaca Pembesar*, *21 Cahaya Anggur Merah*, dan *Setengah Hari Hidup Dita* ditemukan penggunaan citraan penglihatan sebanyak 61 data, citraan pendengaran sebanyak 27 data, citraan perabaan sebanyak 3 data, citraan penciuman sebanyak 8 data, citraan gerak sebanyak 35 data, citraan pengecap sebanyak 1 data, dan citraan intelektual sebanyak 3 data. Jika

dipresentasikan, citraan penglihatan sebanyak 44,2%, citraan pendengaran sebanyak 19,56%, citraan perabaan sebanyak 2,17%, citraan penciuman sebanyak 5,8%, citraan gerak sebanyak 25,36%, citraan pengecap sebanyak 0,74%, dan citraan intelektual sebanyak 2,17%.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa citraan penglihatan jauh lebih dominan digunakan dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas. Citraan penglihatan berfungsi untuk menggambarkan secara jelas kepada para pembaca melalui indera penglihatan sehingga pembaca lebih mudah dalam mengimajinasikan isi cerita.

3. Majas

Penggunaan majas pada kumpulan cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas sangat beragam. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga cerpen yang berjudul *Lelaki Tua dan Kaca Pembesar*, *21 Cahaya Anggur Merah*, dan *Setengah Hari Hidup Dita* mengandung majas penegasan, majas perbandingan, dan majas pertentangan. data yang ditemukan pada ketiga cerpen tersebut yaitu majas penegasan sebanyak 26 data, majas perbandingan sebanyak 30 data, dan majas sindiran sebanyak 1 data. Jika dipresentasikan, majas penegasan sebanyak 45,6%, majas perbandingan sebanyak 52,6%, dan majas sindiran sebanyak 1,8%.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa majas penegasan mendominasi cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas. Majas penegasan berfungsi untuk menegaskan dan memperjelas apa yang terjadi dalam cerita. Penggunaan majas penegasan dalam cerpen dapat mempermudah pengarang untuk memperjelas gagasan atau isi cerita yang ingin disampaikan kepada pembaca. Selain itu, majas penegasan dapat memberikan efek mempengaruhi kepada pembaca secara tidak langsung.

4. Relevansi Kumpulan Cerpen *Orang-Orang Pinggiran* Karya Lea Pamungkas sebagai Bahan Ajar di Kelas XI SMA

Cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas dapat dijadikan sebagai sebuah bahan ajar dalam materi mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembahasan mengenai cerita pendek atau cerpen di kelas XI SMA. Sesuai dengan Kompetensi Dasar (K.D.) yang terdapat dalam silabus kelas XI SMA, ketiga cerpen yang dikaji oleh penulis yang berjudul *Lelaki Tua dan Kaca Pembesar*, *21 Cahaya Anggur Merah*, dan *Setengah Hari Hidup Dita* relevan sebagai bahan ajar. Bahan ajar tentu harus mempertimbangkan beberapa aspek yang dapat mendukung peserta didik untuk mendapat pengalaman belajar yang lebih baik. Aspek-aspek tersebut di antaranya, yaitu bahasa, psikologi, latar belakang budaya, materi yang jelas, dan harus mengikuti perkembangan ipteks yang semakin pesat.

Merujuk dari berbagai sumber bacaan, cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas relevan sebagai bahan ajar karena memiliki banyak musikalitas bahasa sehingga dapat menambah *bank* kata bagi para peserta didik. Latar belakang yang digambarkan dalam cerpen-cerpen tersebut juga sangat beragam sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang banyaknya budaya dan kebiasaan yang berbeda di berbagai dunia. Penjelasan mengenai isi cerita yang dituturkan dari berbagai tahun tentunya menunjukkan adanya perkembangan ipteks yang dapat menjadi sebuah ilmu bagi peserta didik.

2) Implikasi

Berdasarkan simpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa secara teoritis, penggunaan kajian stilistika dalam sastra khususnya cerpen dapat berupa diksi, citraan, dan majas untuk menggambarkan atau menyampaikan isi cerita dengan berbagai ragam ciri bahasa yang digunakan. Selain itu, adanya diksi, citraan, dan majas dapat memberikan sebuah efek tertentu dalam setiap karya sastra. Kajian stilistika dapat menonjolkan ciri khas kebahasaan yang digunakan oleh pengarangnya lewat pilihan bahasa yang dituangkan dalam karyanya.

Kumpulan cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas memanfaatkan penggunaan berbagai aspek kebahasaan secara maksimal. Penggunaan diksi, citraan, dan majas yang begitu apik pada cerpen-cerpen tersebut mempermudah pengarang untuk menyampaikan isi cerita kepada pembaca. Pengarang yang merupakan seorang jurnalis sekaligus aktivis mampu menghadirkan tentu memiliki ciri khas tersendiri dalam menuangkan ide ceritanya. Cara pengarang dalam menggambarkan luka para tokoh yang pedih, pelik tetap dituturkan dengan begitu apik dengan pilihan-pilihan aspek kebahasaan yang beragam.

Saat ini, pembelajaran sastra di sekolah belum maksimal. Salah satu pembelajaran mengenai karya sastra yang belum maksimal terdapat dalam pembelajaran cerpen. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, beberapa permasalahan yang ditemukan adalah pembahasan mengenai materi cerpen dalam buku ajar kurikulum 2013 masih sulit diterima oleh siswa terutama mengenai aspek kebahasaan yang dirasa terlalu berat. Oleh karena itu, siswa membutuhkan variasi-variasi media bahan ajar yang lebih menarik agar mereka mampu memahami materi cerpen ini dengan lebih mudah. Pembelajaran cerpen terdapat pada kompetensi dasar kurikulum 2013, yaitu:

- KD 3.9: Menganalisis unsur pembangun cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek

Salah satu unsur pembangun cerita pendek di antaranya adalah penggunaan aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan yang dapat dikaji atau dipelajari dari cerpen di antaranya, yaitu diksi, citraan, dan majas. Ketiga hal ini terdapat pada cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas. Selain itu, pada buku ajar Bahasa Indonesia Kelas XI Semester I Kurikulum 2013, pembelajaran cerpennya memiliki tema *Meneladani Kehidupan dari Cerpen*. Sesuai dengan hal ini, kajian aspek stilistika dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas tentu dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar di sekolah.

Penelitian ini dapat digunakan dalam dunia pendidikan. Guru-guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai aspek kebahasaan

yang terdiri dari diksi, citraan, dan majas. Guru dapat meminta siswa untuk menentukan diksi baik berupa makna denotatif maupun makna konotatif. Selain itu, banyaknya citraan yang terdapat pada cerpen-cerpen tersebut dapat mempermudah guru untuk meminta kepada siswa dalam menentukan citraan yang mereka temukan baik itu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan penciuman, citraan gerak, citraan pengecap, atau citraan intelektual. Majas yang beragam pada cerpen-cerpen tersebut pun dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar agar siswa lebih mengetahui secara luas mengenai jenis-jenis majas.

3) Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis mengajukan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru
 - a. Menggunakan cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas sebagai bahan ajar khususnya dalam pembelajaran cerpen karena terdapat banyak diksi, citraan, dan majas yang sesuai dengan aspek kebahasaan yang perlu dipelajari oleh para siswa.
 - b. Mampu memilih cerpen-cerpen lain yang memiliki relevansi sebagai bahan ajar cerpen di kelas XI SMA.
2. Bagi Siswa
 - a. Membaca cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas sebagai bahan ajar di kelas XI SMA.
 - b. Memperlajari penggunaan diksi, citraan, dan majas yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas.
3. Bagi Sekolah
 - a. Menambah alternatif bahan ajar cerpen di perpustakaan sekolah.
 - b. Meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat membantu para siswa untuk memperlajari cerpen lebih baik.

4. Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat meneliti cerpen-cerpen lain pada kumpulan cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas yang belum dikaji dengan kajian stilistika.
- b. Peneliti lain dapat mengkaji kumpulan cerpen *Orang-Orang Pinggiran* karya Lea Pamungkas dengan metode pendekatan sastra yang lain untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sastra lebih luas.